

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian rata-rata penduduknya bekerja di bidang pertanian, tanaman pangan, perkebunan. Negara Indonesia adalah negara agraris terbesar kedua setelah Brazil. Pertanian merupakan sektor yang strategis untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dan berperan terhadap kesejahteraan masyarakat., walaupun memiliki kontribusi kecil. Sektor pertanian ini penting bagi pembangunan negara atau suatu daerah karena perannya yang berkaitan dengan pemenuhan dan peningkatan kebutuhan pangan. Peranan sektor pertanian lainnya juga berperan penting terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku yang meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sektor pertanian adalah sektor yang sangat penting peranananya dalam perekonomian melalui industri-industri kecil yang ada di Indonesia. Industri tahu Fausi merupakan industri yang bergerak di bidang pangan yaitu pengolahan hasil pertanian berupa kedelai yang menjual bahan kebutuhan pangan berupa tahu. Produk tahu sendiri merupakan jenis produk yang memiliki banyak protein dan berbagai nutrisi seperti karbohidrat, serat, dan lemak. Industri tahu Fausi memiliki banyak sekali konsumen yang tersebar di kota Bondowoso. Menurut (Fatimah *et al.*, 2021) penjual harus memiliki produk yang berciri khas tertentu, memiliki kualitas yang bagus sehingga dapat memenuhi harapan konsumen. Industri tahu Fausi menyediakan kualitas tahu yang baik sehingga mendorong konsumen untuk memilih tahu dari pabrik tersebut dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Menurut Tiwow (2023) *economic order quantity* yaitu merupakan suatu alat atau sistem yang dapat digunakan oleh suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam hal persediaan, yang berguna untuk mengoptimalkan persediaan dari segi biaya maupun segi kuantitas persediaan. Sedangkan menurut (Widyastika and Khairani, 2020) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sebuah metode yang digunakan untuk menentukan persediaan yang paling optimal. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ini yaitu sebuah metode yang menentukan berapa banyak pesanan ekonomis yang ada pada waktu tertentu dengan frekuensi pembelian yang dihitung dan pemesanan ulang. Metode ini memiliki tujuan untuk menekan *total inventory cost* atau total biaya persediaan sehingga persediaan menjadi lebih efisien dan optimal (Halima & Pravitasari, 2022).

Heizer and Render (2015), mendefinisikan *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah pembelian persediaan yang dapat menekan resiko kekurangan persediaan namun menimbulkan biaya yang paling rendah. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelian persediaan bahan baku, dapat digunakan untuk menentukan waktu pemesanan, dapat digunakan untuk mengetahui persediaan pengaman (*Safety Stock*) perusahaan, dan penggunaan metode EOQ pada Industri tahu Fausi sangat sesuai untuk digunakan demi mengoptimalkan pemesanan bahan baku dan mengurangi resiko terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan baku kedelai dalam penggilingan tahu.

Menurut Guntara *et al.*, (2020), Persediaan bahan baku merupakan aspek penting yang harus tersedia pada sebuah perusahaan, hal tersebut dikarenakan persediaan bahan baku

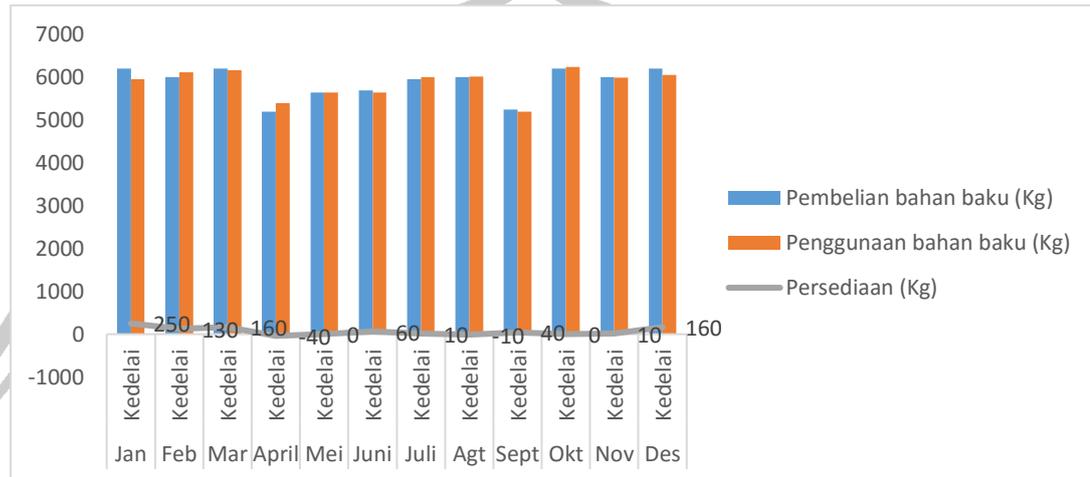
adalah stok barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Persediaan bahan baku sama sekali tidak bisa diabaikan keberadaannya, baik itu segi kuantitas ataupun kualitas yang sudah ditentukan perusahaan karena terkadang, bahan baku tidak selalu tersedia saat produksi akan dilakukan. Maka hal tersebut akan berdampak pada perusahaan yang harus melakukan pengelolaan terhadap persediaan bahan bakunya. Perusahaan seharusnya memajemen persediaan bahan baku dengan jumlah yang sesuai pada kebutuhan perusahaan untuk mengurangi resiko kerugian yang bisa saja terjadi pada perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produksi. Kelemahan lainnya yaitu apabila menyimpan bahan baku dalam jumlah yang besar akan berdampak terhadap biaya penyimpanan yang lebih tinggi dan kerusakan produk akan lebih tinggi pula. Maka dari itu, diperlukan nya pengendalian persediaan yang efektif dan efisien untuk mengurangi resiko demi mencapai titik yang optimal dalam produksi.

Menurut Tiwow (2023), pembelian bahan baku dalam jumlah besar dapat menguntungkan perusahaan itu sendiri tetapi, jumlah bahan baku yang terlalu besar akan membuat membengkaknya biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dana yang akan diserap akan besar dan merupakan pemborosan. Sedangkan menurut (Sayuti *et al.*, 2022), Pada umumnya bahan baku banyak membutuhkan biaya karena sering terjadinya kesalahan-kesalahan seperti: kekurangan bahan baku, kelebihan pemesanan bahan baku yang mengakibatkan pertambahan biaya penyimpanan, keterlambatan tibanya bahan baku karena keterlambatan pemesanan bahan baku ke *supplier*, dan masalah-masalah lainnya. Tingkat persediaan yang optimal dapat diperoleh dengan metode yang tepat untuk mengatur persediaan sehingga biaya penyimpanan dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin untuk mencapai keuntungan perusahaan yang maksimal.

Menurut Oktavia & Christine (2021), bahan baku merupakan salah satu fokus perhatian bagi perusahaan. Bahan baku merupakan salah satu sumber daya kompleks yang digunakan dalam proses produksi barang mentah menjadi produk jadi. Jika pengendalian bahan baku berjalan dengan optimal, maka produksi dapat terus berjalan dan kebutuhan barang akan terpenuhi karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan (Rawi *et al.*, 2022). Tersedianya jumlah persediaan bahan baku merupakan syarat awal bagi sebuah perusahaan agar dapat melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan permintaan konsumen. Sehingga diperlukan metode *economic order quantity* (EOQ). Pengendalian persediaan merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk mengatur dan mengelola semua kebutuhan perusahaan baik itu berupa barang mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi agar selalu tersedia dalam kondisi yang baik (Laoli *et al.*, 2022). Sedangkan menurut (Halima & Pravitasari, 2022), Pengendalian persediaan perlu untuk memperhatikan faktor-faktor penting dan langkah-langkah antisipasi dalam pengawasan persediaan. Hal ini akan dapat mengantisipasi suatu masalah yang mungkin muncul sehingga tidak menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu seperti perusahaan pada umumnya, mereka meinginkan laba maksimal dengan biaya minimum.

Proses pembuatan tahu pada Industri tahu Fausi dengan jumlah yang besar di setiap harinya membuat persediaan bahan baku kedelai harus terjaga dengan optimal untuk kelancaran

produksi. Jumlah dari persediaan bahan baku akan berdampak terhadap jumlah besar kecilnya keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Pencatatan untuk pembelian bahan baku kedelai yang masih dilakukan secara manual dengan cara menulis dibuku harian. Akibatnya pemilik atau karyawan yang terlibat merasa kesulitan untuk meninjau persediaan stok. Maka dari itu, jika kebutuhan persediaan bahan baku mengalami kekurangan akibat kapasitas persediaan (*stock*) tidak tersedia dan tidak efisien hal tersebut akan dapat membebani perusahaan. Berikut adalah grafik 1.1 Pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku kedelai tahun 2023 pada Industri Tahu Fausi.



**Gambar 1. 1** grafik Pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku kedelai tahun 2023 pada Industri Tahu Fausi

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Grafik 1.1 Rata-rata pembelian bahan baku kedelai yang di lakukan oleh Industri Tahu Fausi pada tahun 2023 sebanyak 5879 kg. Rata-rata penggunaan bahan baku kedelai yang di lakukan oleh Industri Tahu Fausi pada tahun 2023 sebanyak 5869 kg. Rata-rata penyimpanan bahan baku kedelai yang di lakukan oleh Industri Tahu Fausi pada tahun 2023 sebanyak 66 kg. Berikut adalah pembelian bahan baku pada tahun 2023 berdasarkan tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 1** Pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku kedelai tahun 2023 pada Industri Tahu Fausi

Bulan	2023			
	Pembelian bahan baku (Kg) X	Penggunaan bahan baku (Kg) Y	Perhitungan Persediaan (Z+X)-Y	Persediaan (Kg) Z
Januari	6200	5950	6200 - 5950	250
Februari	6000	6120	(250 + 6000) - 6120	130
Maret	6200	6170	(130 + 6200) - 6170	160
April	5200	5400	(160+ 5200) - 5400	-40
Mei	5650	5650	(-40 + 5650) - 5650	0
Juni	5700	5640	(0 + 5700) - 5640	60
Juli	5950	6000	(60 + 5950) - 6000	10
Agusturs	6000	6020	(10 + 6000) - 6020	-10
September	5250	5200	(-10 + 5250) - 5200	40

Oktober	6200	6240	$(40 + 6200) - 6240$	0
November	6000	5990	$(0 + 6000) - 5990$	10
Desember	6200	6050	$(10 + 6200) - 6050$	160

Sumber : data bahan baku Kedelai Industri Tahu Fausi 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 titik permasalahan dari Industri Tahu Fausi, berdasarkan tabel diatas terjadi kekurangan persediaan bahan baku kedelai pada bulan-bulan tertentu sehingga pembelian bahan baku kedelai oleh Industri Tahu Fausi tidak optimal karena kegiatan operasional perusahaan yaitu produksi tahu tidak dapat berjalan. Permasalahan lainnya yaitu terdapat kelebihan persediaan bahan baku pada bulan tertentu, dimana apabila industri ini mengalami *overstock* maka akan mengakibatkan risiko kerusakan barang dan biaya penyimpanan yang tinggi. Maka dari itu, diperlukannya pengendalian bahan baku supaya bahan baku di perusahaan lebih optimal sehingga proses produksi perusahaan dapat terus berjalan dan dapat memenuhi permintaan konsumen. Penyelesaian masalah tersebut yaitu dengan perhitungan yang tepat dan lebih efisien, yaitu dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) yang merupakan metode pemesanan yang ekonomis. Dari masalah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana agar pembelian bahan baku kedelai dapat optimal yang dilakukan oleh Industri tahu Fausi?
2. Kapan titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan bahan baku kedelai yang dilakukan oleh Industri tahu Fausi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengoptimalkan pembelian bahan baku kedelai yang dilakukan oleh Industri tahu Fausi
2. Mengetahui Titik pemesanan kembali (*reorder point*), dan total biaya persediaan bahan baku kedelai yang dilakukan oleh Industri tahu Fausi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kalangan penulis, masyarakat, serta bagi sebuah perusahaan.

1. Bagi Penulis  
Sebagai sarana penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan, dan pengembangan kemampuan dalam sistem produksi
2. Bagi Akademik  
Sebagai referensi bahan kajian dalam melakukan penelitian lanjutan untuk masyarakat terutama bagi masyarakat perguruan tinggi agar dapat menambah pengetahuan.
3. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan mengenai pengendalian persediaan bahan baku pada industri tahu Fausi sehingga persediaan bahan baku bisa optimal, efektif, dan efisien.